

## ABSTRAK

Liberalisasi perdagangan dan investasi yang melanda dunia saat ini telah menyebabkan terciptanya arus perdagangan yang lebih bebas dan terbuka. Indonesia sebagai bagian dari perdagangan dunia mengambil sikap yang mendukung terwujudnya suatu atmosfer perdagangan yang bebas dan terbuka, yang tidak hanya memusatkan perhatian pada pasar domestik semata, namun juga kepada pasar luar negeri yang memberikan prospek yang cukup menjanjikan.

Seiring dengan semakin banyaknya badan usaha - badan usaha yang bergerak di bidang ekspor impor, membuat masalah nilai tukar mata uang ini menjadi perhatian. Hal tersebut disebabkan karena pada transaksi ekspor impor yang dilakukan, banyak didenominasi dengan mata uang asing. Sedangkan dalam penyajian suatu laporan keuangan, semua nilai transaksi harus disajikan dalam nilai mata uang domestik, sehingga penentuan jumlah nilai tukar yang dipakai amatlah menentukan. Adapun nilai tukar mata uang antara satu negara dengan negara lain tidaklah tetap, melainkan selalu berfluktuasi mengikuti permintaan dan penawaran di pasar uang.

Penulisan skripsi ini berusaha untuk membahas perlakuan akuntansi keuangan bagi penanganan masalah nilai tukar dengan mata uang asing ini. Menurut Standar Akuntansi Keuangan dengan salah satu asumsinya yaitu *accrual basis*, pengakuan transaksi dilakukan pada saat terjadinya transaksi tersebut. Apabila terjadi selisih kurs akibat perbedaan waktu antara tanggal terjadinya transaksi dengan tanggal terjadinya penyelesaian transaksi, maka Standar Akuntansi Keuangan memberikan beberapa jenis perlakuan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Apabila terjadinya transaksi beserta penyelesaiannya berada dalam suatu periode akuntansi yang sama, maka seluruh selisih kurs diakui dalam periode tersebut. Tetapi, jika terjadinya transaksi beserta penyelesaiannya berada dalam beberapa periode yang berbeda, maka selisih kurs hanya diakui untuk setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs untuk masing-masing periode. Sedangkan pos aktiva dan kewajiban moneter yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing tersebut dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca.

Badan usaha "X" yang menjadi obyek penelitian kali ini adalah badan usaha yang bergerak di bidang ekspor impor, dimana transaksi dilakukan dalam dollar Amerika Serikat (US\$). Dalam pengakuan penjualan dan pembelian atas transaksi ekspor impor yang dilakukan, badan usaha ini menggunakan asumsi *cash basis* yang mengakui transaksi pada saat telah terjadinya penerimaan atau pembayaran secara tunai.

Penggunaan asumsi *cash basis* tersebut menyebabkan tidak timbulnya piutang atau utang dagang valuta asing atas penjualan dan pembelian secara kredit yang dilakukan. Selain itu, tidak ada pemisahan antara nilai selisih kurs dengan nilai penjualan atau dengan nilai pembelian.

Dari hal tersebut di atas, maka perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh badan usaha "X" dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat menyedatkan pihak pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi kali ini, akan diberikan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi yang tepat bagi selisih kurs yang terjadi pada transaksi-transaksi ekspor maupun impor yang dilakukan oleh badan usaha "X", yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

